

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Cerkak* atau cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra sederhana yang diminati pembaca, sekaligus merupakan salah satu bentuk wacana yang mengungkapkan suatu kehidupan, peristiwa, serta fenomena-fenomena hidup dalam masyarakat yang secara otomatis didalamnya terdapat kata, frasa, dan kalimat. Ketepatan dan kesesuaian kata yang dapat menimbulkan imajinasi pembaca terdapat dalam karya sastra berbentuk *cerkak*. Sebuah cerkak banyak mengandung makna didalamnya. Salah satunya yaitu makna konotatif. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya. Makna konotatif dalam *cerkak* dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik untuk dibaca.

Cerita pendek atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *Cerkak* (*cerita cekak*) merupakan salah satu sarana dalam pelestarian bahasa Jawa. *Cerkak* banyak diminati oleh pembacanya karena cerita yang diangkat oleh pengarang biasanya cerita yang ringan, yang sering dialami oleh semua orang. *Cerkak* dibuat oleh pengarang dengan mengangkat cerita-cerita yang umum terjadi dikehidupan masyarakat baik yang bersifat menyedihkan atau menyenangkan, misalnya kisah percintaan, persahabatan, konflik dalam keluarga, dan lain sebagainya. Melalui *cerkak*, pengarang memberikan gambaran hidup yang penuh dengan konflik. Sebuah *cerkak* selalu mempunyai pesan atau amanat yang dapat digunakan sebagai pembelajaran hidup oleh manusia (pembacanya). Seiring dengan perkembangan dalam bahasa Jawa, *Cerkak* banyak

ditulis di media massa, salah satunya yaitu dalam majalah *Djaka Lodang*. Alasan dipilihnya majalah *Djaka Lodang* yaitu majalah *Djaka Lodang* merupakan salah satu majalah mingguan berbahasa Jawa yang ada di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Salah satu rubrik yang menarik perhatian pembacanya yaitu rubrik *cerkak*. *Cerkak* dalam majalah *Djaka Lodang* masih menarik perhatian pembacanya karena banyak mengangkat tema percintaan dan pengalaman-pengalaman yang sering terjadi disekitar masyarakat.

Pengarang dalam membuat *cerkak* biasanya menggunakan bahasa yang tidak baku atau dalam bahasa Jawa dikenal dengan ragam *ngoko* dan baku yang dalam bahasa Jawa dikenal dengan *ragam kromo*. Bahasa yang digunakan tergantung dengan situasi percakapan yang terjadi dalam *cerkak*. Dalam membuat sebuah *cerkak*, ada juga pengarang yang menggunakan bahasa dialek suatu daerah seperti rubrik *mendhoan* dalam majalah *Djaka Lodang* yang menggunakan bahasa *Banyumasan* atau *ngapak*.

Sebuah *cerkak* tidak hanya terbentuk dari kata-kata, frase, dan kalimat yang mempunyai makna yang sebenarnya. Ada kalanya pengarang menggunakan kata-kata yang tidak biasa, kata-kata yang mempunyai makna yang tidak sebenarnya atau menggunakan istilah yang berbeda. Makna kata yang tidak sebenarnya biasa disebut dengan makna konotatif. Makna konotatif yang ada dalam *cerkak* bisa berupa berkonotasi baik ataupun tidak baik. Makna konotasi baik atau tidak baik dapat dilihat dari konteks kalimat yang ada dalam *cerkak*.

Makna konotatif mempunyai peran tersendiri dalam *cerkak*. Makna konotatif dalam cerkak khususnya dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang*, dapat menambah variasi bahasa yang ada dalam *cerkak* tersebut. Tidak hanya menggunakan bahasa sehari-hari, tetapi pengarang juga menggunakan bahasa yang kurang dimengerti maknanya oleh pembacanya. Pembaca akan kurang bisa memahami makna atau pesan yang ada dalam *cerkak* secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, makna konotatif yang terdapat dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 menarik untuk diteliti.

Antologi *cerkak* majalah Djaka Lodang edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 terdiri atas tiga belas *cerkak* yaitu yang berjudul *Maling, Menza Oh Menza, Kena Gendam, Lusi Ora Inah uga Ora, Tresna Kang Putih, Waspada, Bumi Kang Sumuk, Pelangkah, Simbah Putri, Dudu Siti Nurbaya, Warung Ungu Dawet Ayu, Warung Hik-e Yu Giyem, Minah Entek Dayane*. Makna konotatif dalam *cerkak* pada majalah *Djaka Lodang* dapat dilihat dari penggalan *cerkak* berikut.

“*Mbulan ilang diuntal mega peteng ing langit*”

“Bulan menghilang ditelan mega malam di langit”

Dalam penggalan *cerkak* di atas, kata *diuntal mega* ‘ditelan mega’ merupakan makna yang tidak sebenarnya. Kata *diuntal* mempunyai arti hilang, bulan yang hilang digambarkan seperti ditelan oleh mega, bulan sudah tidak terlihat, seperti sesuatu apabila sudah ditelan pasti tidak akan kelihatan lagi.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada *cerkak* dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 yang

menggunakan bahasa Jawa maka pembahasan akan terfokus pada jenis-jenis makna konotatif yang digunakan pengarang dalam penulisan *cerkak* dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui secara mendalam makna konotatif apa saja yang terdapat dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang penelitian tentang makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Jenis makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.
2. Fungsi makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.
3. Peran makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti memberi batasan masalah pada penelitian agar penelitian ini lebih terfokus. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Jenis makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.
2. Fungsi makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan batasan masalah maka peneliti dapat menarik rumusan masalah. Rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apa saja jenis makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009?
2. Bagaimana fungsi makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis makna konotatif yang terdapat dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli 2009.
2. Mendeskripsikan fungsi makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bahasa dan sastra tentang penggunaan dan fungsi makna konotatif yang terdapat dalam suatu karya sastra. Penelitian ini diharapkan juga memberikan pengertian yang mendalam dan makna yang menyeluruh terhadap objek yang dikaji. Selain itu, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca maupun peneliti tentang sejauh mana fungsi makna konotatif dalam *cerkak*.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pendidik untuk mengulas kembali jenis dan fungsi makna konotatif dan menambah bekal pengajaran tentang jenis dan fungsi makna konotatif, sedangkan bagi peserta didik penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengenal jenis-jenis makna konotatif dan fungsinya.